

Penguatan Parenting Digital Bagi Orang Tua TK Islam Plus Baitussalam Kuningan

^{a,1*}Yogi Iskandar, ^{a,2}Ika Chandra Destiyanti, ^{a,3}Nunung Nuryati, ^{b,4}Anggi Pramowardhani, ^{a,5}Iman, ^{a,6}Setiana, ^{a,7}Darmayanti

^aPendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

^bPendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Indonesia

Email: ¹yiskandar2@gmail.com, ²ikacandradestiyanti@gmail.com, ³nunungnuryati27april@gmail.com, ⁴anggiqramowardhani@gmail.com, ⁵imansiandar@yahoo.com, ⁶nsetiana708@gmail.com, ⁷darmayantijunaedi@gmail.com

 <https://doi.org/10.25134/jise.v5i2.212>

Article history: Received June, 3 2026; Revised June 9, 2026; Accepted June 6, 2026; Available online July 24, 2026

Abstrak: Perkembangan teknologi digital memberikan tantangan baru bagi orang tua dalam melakukan pengasuhan anak usia dini, khususnya terkait pengawasan penggunaan gadget, perlindungan anak dari kekerasan seksual, dan pencegahan child grooming. Berdasarkan hasil observasi awal dan angket kebutuhan di TK Islam Plus Baitussalam Kuningan, sebagian besar orang tua masih mengalami kesulitan dalam menerapkan digital parenting serta pengawasan penggunaan media digital pada anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh adaptif dan perlindungan anak di era digital. Kegiatan dilaksanakan menggunakan pendekatan Pelatihan Terstruktur melalui tahapan sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, edukasi praktik sederhana, dan evaluasi kegiatan. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang tua peserta didik TK Islam Plus Baitussalam Kuningan. Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen pre-test dan post-test serta kuesioner respons peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta meningkat dari 62,4 pada pre-test menjadi 86,7 pada post-test. Selain itu, sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pola asuh otoritatif dan perlindungan anak di era digital, sedangkan 90% peserta menyatakan materi kegiatan relevan dengan kebutuhan pengasuhan anak saat ini. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi parenting digital orang tua serta mendorong penerapan pengawasan penggunaan media digital secara lebih bijaksana dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci: digital parenting; perlindungan anak; child grooming; pola asuh otoritatif; literasi parenting digital.

Abstracts: The rapid development of digital technology has created new challenges for parents in raising early childhood children, particularly regarding gadget supervision, child protection from sexual violence, and the prevention of child grooming. Based on preliminary observations and needs assessment questionnaires conducted at TK Islam Plus Baitussalam Kuningan, most parents still experienced difficulties in implementing digital parenting and supervising children's digital media use. This community service activity aimed to improve parents' understanding of adaptive parenting and child protection in the digital era. The activity employed a Structured Training Approach consisting of socialization, material presentation, discussion, practical education sessions, and evaluation. The participants consisted of 35 parents of students from TK Islam Plus Baitussalam Kuningan. The evaluation used pre-test and post-test instruments along with participant response questionnaires. The results showed that the average participant score increased from 62.4 in the pre-test to 86.7 in the post-test. In addition, 85% of participants demonstrated improved understanding regarding authoritative parenting and child protection in the digital era, while 90% stated that the seminar materials were relevant to current parenting needs. This activity positively contributed to improving parents' digital parenting literacy and encouraged wiser supervision of children's digital media use within the family environment.

Keyword: digital parenting; child protection; child grooming; authoritative parenting; digital parenting literacy.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat memberikan dampak besar terhadap pola kehidupan keluarga, termasuk dalam proses pengasuhan anak. Anak usia dini saat ini tumbuh di lingkungan yang sangat dekat dengan penggunaan *gadget*, media sosial, serta berbagai bentuk akses digital lainnya. Di satu sisi perkembangan tersebut memberikan manfaat dalam bidang pendidikan dan komunikasi, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai ancaman terhadap tumbuh kembang anak, termasuk risiko kekerasan dan eksploitasi seksual berbasis digital. Kondisi ini menuntut adanya penguatan kapasitas orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang tepat dan adaptif terhadap perkembangan zaman. (Fitriani, 2022).

Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menunjukkan bahwa kasus kekerasan terhadap anak di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sebagian besar kasus terjadi di lingkungan terdekat anak, seperti keluarga, tetangga, maupun orang yang dikenal korban. Selain itu, meningkatnya penggunaan *gadget* pada anak usia dini tanpa pengawasan yang memadai juga membuka peluang terjadinya paparan konten negatif, manipulasi digital, hingga praktik *child grooming*. (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perlindungan anak tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga, khususnya orang tua.

Menurut Mardikanto dan Soebianto (2019), pemberdayaan masyarakat merupakan proses penguatan kemampuan masyarakat agar mampu memahami, menganalisis, serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi secara mandiri. Dalam konteks keluarga, penguatan literasi parenting menjadi salah satu bentuk pemberdayaan yang penting untuk meningkatkan kesadaran orang tua terhadap perlindungan anak. Orang tua perlu memahami pola asuh yang sehat, komunikasi yang terbuka dengan anak, serta kemampuan melakukan pengawasan digital secara bijaksana.

Berdasarkan teori *Secure Attachment* yang dikemukakan oleh Bowlby (2018), hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak dapat membangun rasa aman sehingga anak lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman maupun masalah yang dihadapi. Selain itu, teori *Social Learning* dari Bandura menjelaskan bahwa anak belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, pola asuh orang tua memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku, kemampuan sosial, serta kesiapan anak dalam menghadapi ancaman di lingkungan nyata maupun digital.

Permasalahan yang ditemukan di lingkungan masyarakat menunjukkan bahwa masih banyak orang tua yang belum memahami strategi perlindungan anak secara komprehensif. Sebagian orang tua masih menerapkan pola asuh otoriter maupun permisif yang kurang efektif dalam membangun komunikasi dan kedekatan emosional dengan anak. Selain itu, pengawasan penggunaan media digital pada anak masih tergolong rendah. Kondisi tersebut menyebabkan anak rentan mengalami berbagai bentuk kekerasan, baik secara langsung maupun melalui media digital (Nurhayati, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pihak TK Islam Plus Baitussalam Kuningan, diperoleh informasi bahwa sebagian besar orang tua peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melakukan pengawasan penggunaan *gadget* pada anak usia dini. Selain itu, beberapa orang tua mengaku belum memahami secara optimal mengenai pola asuh yang tepat dalam menghadapi perkembangan digital anak. Hasil wawancara singkat dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa anak-anak cenderung memiliki intensitas penggunaan *gadget* yang cukup tinggi di rumah dan sebagian orang tua masih memberikan akses penggunaan telepon genggam tanpa pendampingan yang memadai.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, kegiatan seminar parenting dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam melindungi anak dari risiko kekerasan dan eksploitasi seksual di era digital. Kegiatan ini memberikan edukasi mengenai pola pengasuhan otoritatif, komunikasi efektif dengan anak, pengenalan batasan tubuh, bahaya *child grooming*, serta strategi digital parenting yang aman dan sehat bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan yang dibagikan kepada 35 orang tua peserta didik, sekitar 78% peserta menyatakan membutuhkan edukasi mengenai digital parenting dan perlindungan anak dari risiko kekerasan seksual berbasis digital. Selain itu, sebanyak 71% orang tua mengaku mengalami kesulitan dalam membatasi penggunaan *gadget* pada anak di rumah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa diperlukan kegiatan edukatif yang mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang adaptif di era digital.

Oleh karena itu, TK Islam Plus Baitussalam Kuningan dipilih sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini karena memiliki kebutuhan yang relevan terhadap penguatan literasi parenting dan perlindungan anak di lingkungan keluarga.

Melalui kegiatan seminar parenting ini diharapkan orang tua mampu meningkatkan pemahaman mengenai perlindungan anak, menerapkan pola asuh yang lebih adaptif, serta membangun lingkungan keluarga yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk seminar parenting dengan tema perlindungan anak dari risiko kekerasan dan eksploitasi seksual di era digital. Sasaran kegiatan adalah orang tua peserta didik di lingkungan TK Islam Plus Baitussalam. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan Pelatihan Terstruktur (Structured Training Approach) yang dilaksanakan secara partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, praktik sederhana, dan evaluasi hasil kegiatan. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2019), pendekatan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pemecahan masalah.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, edukasi praktik sederhana, serta evaluasi kegiatan. Melalui pendekatan ini peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga mampu memahami penerapan pola pengasuhan dan perlindungan anak dalam kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dan edukatif melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan koordinasi bersama pihak sekolah terkait waktu, tempat, serta teknis pelaksanaan kegiatan seminar. Selain itu, dilakukan penyusunan materi seminar mengenai pola asuh anak, perlindungan anak dari kekerasan seksual, *digital parenting*, serta strategi pengawasan penggunaan gadget pada anak usia dini. Pada tahap ini juga disiapkan media presentasi, dokumentasi, dan instrumen evaluasi kegiatan.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2026 bertempat di TK Islam Plus Baitussalam Kuningan. Kegiatan berlangsung mulai pukul 08.00 WIB sampai dengan 11.30 WIB. Peserta kegiatan berjumlah 35 orang yang terdiri atas orang tua peserta didik TK Islam Plus Baitussalam dengan karakteristik peserta didominasi oleh ibu rumah tangga dan wali murid anak usia dini.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan Pelatihan Terstruktur (Structured Training Approach) yang dilaksanakan secara partisipatif dan edukatif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta melalui tahapan penyampaian materi, diskusi, praktik sederhana, dan evaluasi hasil kegiatan. Menurut Mardikanto dan Soebianto (2019), pendekatan pelatihan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat melalui proses pembelajaran yang sistematis dan berorientasi pada pemecahan masalah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu sosialisasi, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, edukasi praktik sederhana, serta evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam melindungi anak dari risiko kekerasan seksual dan ancaman digital. Materi yang disampaikan meliputi jenis pola asuh, pentingnya komunikasi orang tua dan anak, bahaya *child grooming*, pengawasan penggunaan gadget, serta pendidikan perlindungan tubuh pada anak usia dini.

Metode Diskusi dan Tanya Jawab

Metode diskusi dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam menyampaikan pengalaman, kendala, maupun permasalahan yang dihadapi dalam proses pengasuhan anak di rumah. Melalui sesi tanya jawab, peserta dapat memperoleh solusi dan pemahaman yang lebih mendalam terkait penerapan pola asuh yang efektif dan aman bagi anak.

Metode Edukasi Praktik

Pada tahap ini peserta diberikan contoh praktik sederhana mengenai cara membangun komunikasi positif dengan anak, mengenalkan batasan tubuh (*underwear rule*), serta penerapan pengawasan digital yang sehat dalam lingkungan keluarga. Kegiatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti seminar parenting. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, respon peserta pada sesi diskusi, serta umpan balik mengenai manfaat kegiatan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Melalui metode pelaksanaan tersebut diharapkan kegiatan seminar parenting dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan yang tepat guna menciptakan lingkungan keluarga yang aman, nyaman, dan mendukung perlindungan anak di era digital.

Tahap evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner pre-test dan post-test sederhana yang diberikan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan seminar parenting berlangsung. Instrumen evaluasi disusun untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terkait pola asuh anak, perlindungan anak dari kekerasan seksual, pengawasan penggunaan *gadget*, dan *digital parenting*. Kuesioner terdiri atas 10 pertanyaan dengan indikator meliputi:

- Pemahaman pola asuh otoritatif;
- Pemahaman perlindungan tubuh anak;
- Pemahaman bahaya *child grooming*;
- Pengawasan penggunaan *gadget* pada anak;
- Strategi komunikasi positif antara orang tua dan anak.

Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif menggunakan perbandingan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test* peserta untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman setelah mengikuti kegiatan seminar parenting.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar parenting dilaksanakan di TK Islam Plus Baitussalam pada tanggal 2 Juni 2026 dengan melibatkan orang tua peserta didik sebagai peserta utama kegiatan. Seminar ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dalam melindungi anak dari risiko kekerasan dan eksploitasi seksual, baik di lingkungan nyata maupun digital.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan baik dan mendapatkan antusiasme yang tinggi dari peserta. Hal tersebut terlihat dari partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung, terutama pada sesi diskusi dan tanya jawab. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa mereka masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pengawasan penggunaan *gadget* pada anak, komunikasi emosional dalam keluarga, serta cara mengenalkan pendidikan perlindungan tubuh kepada anak usia dini.

Materi yang disampaikan dalam seminar meliputi urgensi perlindungan anak, pola asuh dalam keluarga, bahaya *child grooming*, perlindungan anak di era digital, serta strategi *digital parenting*. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan interaktif sehingga peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah. Selain itu, peserta juga diberikan contoh penerapan komunikasi positif antara orang tua dan anak sebagai bentuk penguatan hubungan emosional dalam keluarga.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pola asuh otoritatif sebagai pola pengasuhan yang ideal bagi perkembangan anak (Prasetyo, 2021). Peserta mulai memahami bahwa komunikasi dua arah, pengawasan yang bijaksana, serta kedekatan emosional menjadi faktor penting dalam membangun rasa aman pada anak. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bowlby yang menyatakan bahwa hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak dapat membentuk *secure attachment* sehingga anak lebih terbuka dalam menyampaikan pengalaman maupun masalah yang dihadapi.

Selain itu, peserta juga memperoleh pemahaman baru mengenai ancaman digital terhadap anak usia dini. Sebelumnya sebagian orang tua menganggap penggunaan gadget hanya sebagai media hiburan, namun setelah mengikuti seminar peserta memahami bahwa penggunaan gadget tanpa pengawasan dapat meningkatkan risiko paparan konten negatif maupun manipulasi digital (Fitriani, 2022). Oleh karena itu, peserta didorong untuk menerapkan active mediation dan pembatasan penggunaan gadget di rumah.

Kegiatan seminar parenting ini juga memberikan dampak positif terhadap kesadaran orang tua dalam mengenalkan pendidikan perlindungan tubuh kepada anak. Peserta memahami pentingnya mengenalkan batasan tubuh, mengajarkan anak berkata “tidak” terhadap sentuhan yang tidak aman, serta membangun keberanian anak untuk melapor kepada orang tua apabila mengalami situasi yang mengancam (Nurhayati, 2023). Secara umum kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat yang positif bagi peserta. Orang tua menjadi lebih memahami pentingnya keterlibatan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini diharapkan orang tua mampu menerapkan pola pengasuhan yang lebih adaptif dan responsif terhadap tantangan perkembangan zaman.

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test, kegiatan seminar parenting menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terkait pola asuh dan perlindungan anak di era digital. Evaluasi dilakukan terhadap 35 peserta yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan seminar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata peserta sebelum kegiatan (pre-test) sebesar 62,4 dan meningkat menjadi 86,7 pada hasil post-test. Selain itu, sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pola asuh otoritatif, pengawasan penggunaan *gadget*, perlindungan tubuh anak, serta pencegahan *child grooming*. Sebanyak 90% peserta juga menyatakan bahwa materi seminar sangat relevan dengan kebutuhan pengasuhan anak di era digital.

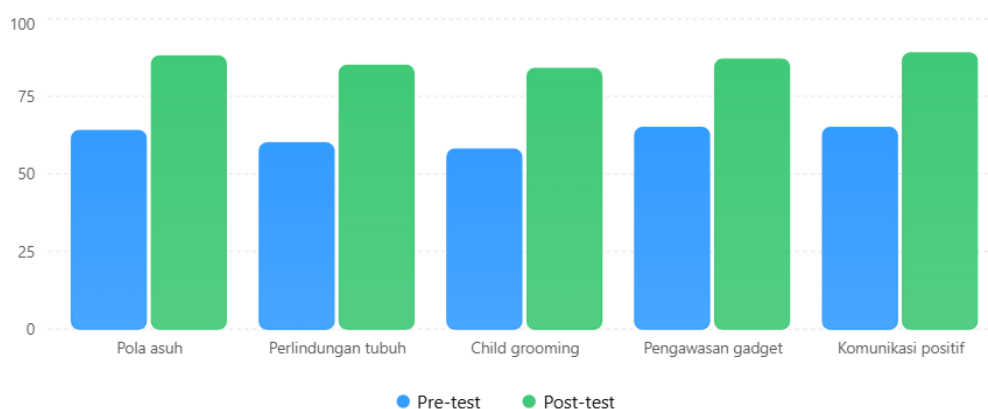
Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-test dan Post-test Peserta

Indikator Evaluasi	Pre-test	Post-test
Pemahaman pola asuh anak	64	88
Perlindungan tubuh anak	60	85
Bahaya <i>child grooming</i>	58	84
Pengawasan penggunaan <i>gadget</i>	65	87
Komunikasi positif orang tua dan anak	65	89
Rata-rata	62,4	86,7

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan seminar parenting memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi parenting peserta. Peningkatan skor peserta menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan mampu membantu orang tua memahami pentingnya pola asuh yang adaptif dalam menghadapi tantangan digital pada anak usia dini.

Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test

Hasil evaluasi pemahaman peserta seminar parenting.



Temuan ini sejalan dengan penelitian Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa pola asuh otoritatif berpengaruh positif terhadap perkembangan emosional anak. Selain itu, Fitriani (2022) menjelaskan bahwa pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah dampak negatif media digital terhadap anak usia dini.



Gambar 1. Penyampaian Materi Seminar Parenting



Gambar 2. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Bersama Peserta



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Seminar Parenting

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui seminar parenting di TK Islam Plus Baitussalam Kuningan berhasil mencapai tujuan kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh anak, perlindungan anak dari kekerasan seksual, serta pengawasan penggunaan gadget di era digital. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil evaluasi pre-test dan post-test yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata peserta dari 62,4 menjadi 86,7. Selain itu, sebanyak 85% peserta mengalami peningkatan pemahaman terkait digital parenting, perlindungan tubuh anak, dan pencegahan child grooming.

Peningkatan pemahaman peserta menunjukkan bahwa pendekatan Pelatihan Terstruktur yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi parenting orang tua. Kegiatan seminar tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membantu peserta memahami penerapan pola asuh adaptif melalui diskusi dan edukasi praktik sederhana. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan utama perlindungan anak di era digital.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pelaksanaan kegiatan hanya dilakukan dalam satu kali pertemuan sehingga pendampingan terhadap perubahan perilaku pengasuhan orang tua belum dapat diamati secara berkelanjutan. Kedua, jumlah peserta masih terbatas pada orang tua peserta didik di TK Islam Plus Baitussalam Kuningan sehingga cakupan dampak kegiatan belum menjangkau masyarakat yang lebih luas. Selain itu, evaluasi kegiatan masih berfokus pada peningkatan pengetahuan peserta dan belum mengukur perubahan perilaku parenting dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut, diperlukan tindak lanjut berupa program parenting berkelanjutan yang dilaksanakan secara periodik dengan materi yang lebih mendalam, seperti kesehatan mental anak, pengawasan media sosial, dan pendampingan penggunaan teknologi digital pada anak usia dini. Selain itu, kegiatan berikutnya disarankan melibatkan kolaborasi dengan psikolog anak, praktisi perlindungan anak, maupun lembaga pendidikan agar program edukasi parenting dapat memberikan dampak yang lebih komprehensif dan terukur terhadap kualitas pengasuhan keluarga. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan perbaikan dan pengembangan kegiatan di masa mendatang, yaitu:

1. Kegiatan seminar parenting perlu dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan agar pemahaman orang tua mengenai pola asuh dan perlindungan anak terus meningkat.
2. Materi seminar diharapkan dapat dikembangkan lebih luas, khususnya mengenai kesehatan mental anak, penggunaan media sosial, serta strategi pendampingan anak di era digital.
3. Perlu adanya pendampingan lanjutan berupa pelatihan praktik parenting sehingga orang tua tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara langsung dalam kehidupan keluarga.

4. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat perlu diperkuat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan ramah anak.

Pada kegiatan berikutnya disarankan melibatkan lebih banyak peserta dan menghadirkan narasumber dari bidang psikologi anak atau perlindungan anak agar materi yang diberikan semakin komprehensif..

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak TK Islam Plus Baitussalam yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam pelaksanaan seminar parenting ini. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh orang tua peserta didik yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh panitia, rekan guru, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat bagi peningkatan kualitas pengasuhan dan perlindungan anak di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2019). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bowlby, J. (2018). *Attachment and loss*. Basic Books.
- Fitriani, Y. (2022). Digital parenting dalam pengawasan penggunaan gadget pada anak. *Jurnal Obsesi*, 6(4), 345-356.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Nurhayati, E. (2023). Pencegahan kekerasan seksual pada anak melalui edukasi parenting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 22-31.
- Prasetyo, A. (2021). Pengaruh pola asuh otoritatif terhadap perkembangan emosional anak. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(3), 115-126.
- Santrock, J. W. (2020). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Suryana, D. (2021). Peran pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 88-97.
- UNICEF Indonesia. (2025). *Online knowledge and practice of children in Indonesia: A baseline study 2023*. UNICEF Indonesia.
- Modecki, K. L., Goldberg, R. E., Wisniewski, P., & Orben, A. (2022). What is digital parenting? A systematic review of past measurement and blueprint for the future. *Perspectives on Psychological Science*, 17(6), 1673-1691. <https://doi.org/10.1177/17456916211072458>
- Lunkenheimer, E., Dunning, E. D., Diercks, C. M., & Kelm, M. R. (2023). Parental regulation of parent and child screen-based device use. *International Journal of Behavioral Development*, 47(5), 410-422. <https://doi.org/10.1177/01650254231179978>
- Stoilova, M., Bulger, M., & Livingstone, S. (2024). Do parental control tools fulfil family expectations for child protection? A rapid evidence review of the contexts and outcomes of use. *Journal of Children and Media*, 18(1), 29-49. <https://doi.org/10.1080/17482798.2023.2265512>
- Sharma, S., & Lee, C. Y. (2024). Parental mediation and preferences for regulation regarding children's digital media use: Role of protection motivation and theory of planned behaviour. *Behaviour & Information Technology*, 43(8), 1499-1517.

<https://doi.org/10.1080/0144929X.2023.2217275>

Zhao, P., Bazarova, N. N., & Valle, N. (2023). Digital parenting divides: The role of parental capital and digital parenting readiness in parental digital mediation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 28(5), zmad032.

<https://doi.org/10.1093/jcmc/zmad032>